

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU POSO DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN POSO****Sesilia Angriani Katuwu<sup>1</sup>, Een Novritha Walewangko<sup>2</sup>, Irawaty Masloman<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [sesiliakatuwumetungku@gmail.com](mailto:sesiliakatuwumetungku@gmail.com)**ABSTRAK**

Sulawesi Tengah adalah salah satu provinsi di Sulawesi yang memiliki bentang alam yang cukup bervariasi dan didukung oleh banyaknya potensi yang dapat dikembangkan dimasa yang akan datang. Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata dan perlu melakukan pengembangan sarana dan prasarananya adalah Kabupaten Poso, dalam hal ini potensi wisata Danau Poso. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang ditempuh pemerintah Kabupaten Poso dalam rangka mengembangkan potensi objek wisata agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Data diolah menggunakan metode analisis SWOT dan Regresi Probit Logit dengan bantuan program Microsoft Excel 2010 dan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan objek wisata danau Poso dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso berdasarkan hasil analisis SWOT, terletak pada posisi strategi melalui Integrasi Horizontal yang terdapat antara peluang eksternal dan kekuatan internal. Pada model Probit strategi pengembangan pariwisata (X) mempunyai pengaruh sebesar 25,77 % sedangkan sisanya sebesar 74,23 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Karena nilai prob F-statistic =  $0.001379 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa variabel strategi pengembangan pariwisata (X) dapat menjelaskan variabel terikat atau PAD (Y).

Kata Kunci : Strategi; Pengembangan Objek Wisata; PAD; Kabupaten Poso.

**ABSTRACT**

*Central Sulawesi is one of the provinces in Sulawesi which has quite varied landscapes and is supported by many potentials that can be developed in the future. One area that has tourism potential and needs to develop its facilities and infrastructure is Poso Regency, in this case the potential for Lake Poso tourism. The type of data used in this study is primary data with data collection using questionnaires. The data was processed using the SWOT analysis method and Probit Logit Regression with the help of Microsoft Excel 2010 and Eviews 9. The results showed that the Poso Lake Tourism Development Strategy in an effort to increase the Regional Original Income (PAD) of Poso Regency based on the results of the SWOT analysis, lies in the strategic position through Horizontal Integration that exists between external opportunities and internal strengths. In the Probit model, the tourism development strategy (X) has an influence of 25.77% while the remaining 74.23% is influenced by other variables that are not included in the model. Because the prob value F-statistic =  $0.001379 < 0.05$ , it can be interpreted that the tourism development strategy variable (X) can explain the dependent variable or PAD (Y).*

*Keywords: Strategy; Tourism Object Development; PAD; Poso Regency.*

**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut. Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan di keluarkannya (Undang-Undang

Nomor 32, 2004) tentang pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008). Banyak juga objek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya di dalam negeri maupun ke luar negeri. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah. Sulawesi Tengah adalah salah satu provinsi di Sulawesi yang memiliki bentang alam yang cukup bervariasi dan didukung oleh potensi keragaman hayati yang cukup tinggi sehingga daerah ini sangat potensi untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Pantai Siuri merupakan salah satu Kawasan Objek Wisata di Sulawesi Tengah yang terletak di wilayah Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso. Pengelola Pantai Siuri mengatakan bahwa jumlah pengunjung pada saat ini tergolong rendah. Hal ini perlu mendapat perhatian dan pengelolaan yang baik dari pengelola Pantai Siuri, salah satunya melalui kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Pantai Siuri.

**Tabel 1 Data Kunjungan Wisatawan Danau Poso**

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Lokal	Jumlah
2016	3.061	79.098	82.159
2017	1.450	86.540	87.990
2018	1.017	15.506	16.523
2019	3.555	110.263	113.818
2020	416	23.836	24.252

*Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Poso 2021*

Jumlah wisatawan mengalami perubahan setiap tahunnya. Dalam tahun terakhir ini jumlah kunjungan wisata Danau Poso sangat rendah, yaitu sebesar 24.252 jiwa, ini menunjukkan kurangnya minat masyarakat dalam mengunjungi wisata Danau Poso. Ditambah lagi dengan kurangnya perhatian pemerintah membuat wisata ini kurang terkelola dengan baik. Oleh karena itu, semakin berkurangnya pengunjung wisata ini menjadikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi menurun. Hal ini perlu adanya pengembangan agar dapat menarik kembali minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang ditempuh pemerintah Kabupaten Poso dalam rangka mengembangkan potensi objek wisata agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Perencanaan Pembangunan Daerah**

Perencanaan pembangunan daerah merupakan perencanaan untuk memperbaiki sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta secara bertanggung jawab. Tahap pertama perencanaan bagi setiap organisasi yang terdapat dalam pembangunan ekonomi daerah adalah menentukan peran yang dilakukan dalam proses pembangunan. Ada tiga implikasi pokok dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah, yaitu :

1. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistis memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional dimana daerah tersebut merupakan bagian, keterkaitan secara mendasar antara keduanya, dan konsekuensi akhir dari interaksi tersebut.
2. Sesuatu yang baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah, atau sebaliknya,
3. Perangkat kelembagaan maupun proses pengambilan keputusan yang tersedia untuk pembangunan daerah dan tingkat pusat sangat berbeda (Arsyad, 1999).

Masalah pembangunan harus ditekankan bahwa pembangunan suatu negara harus mampu mengatasi tiga masalah mendasar, yaitu masalah kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Begitulah cara mendefinisikannya pembangunan adalah proses multidimensi yang

mencerminkan perubahan struktur masyarakat secara keseluruhan, baik itu struktur nasional, 7 sikap lembaga masyarakat dan negara. Perubahan tersebut dimaksudkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan sehingga diharapkan kondisi kehidupan dapat terwujud lebih baik secara material dan spiritual (Todaro, 2000).

Pembangunan harus memperhatikan 5 aspek yaitu :

1. Potensi yang diawali oleh suatu daerah, baik dalam arti kekayaan alam maupun kekayaan sumber daya manusia.
2. Kemampuan daerah dalam membangun daerahnya dalam kerangka pembangunan nasional secara menyeluruh.
3. Keseimbangan antara pembangunan daerah dengan pembangunan sektoral.
4. Keseimbangan pembangunan antar seluruh daerah tujuan dari pembangunan.
5. Keseimbangan pembangunan ekonomi dalam suatu daerah (Bachrawi sanusi, 2004).

## 2.2 Teori Pariwisata

Istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata. Pengertian wisata diberikan batasan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksud dalam batasan pengertian tentang wisata, disebut sebagai wisatawan (UU. No. 10, 2009).

## 2.3 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pemerintah merupakan salah satu stakeholder didalam pengelolaan bidang pariwisata. Pemerintah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20, 2005).

Kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut, yaitu :

1. Objek dan daya Tarik (*Attractions*) yang mencakup : Daya Tarik yang biasa berbasis utama pada kekayaan alam, budaya maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
2. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup dukungan system transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lainnya.
3. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi : Akomodasi, rumah makan, retail, toko cendramata, fasilitas penukaran uang, bus perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya (Sunaryo, 2017)

Apabila hal tersebut telah tersedia dan dikembangkan dengan baik maka dapat dipastikan manfaat pariwisata dibidang ekonomi, sosial budaya serta lingkungan hidup dapat tercapai dengan baik. Adapun tujuan pariwisata yang biasanya meliputi ; keinginan untuk bersantai, mencari suasana baru, menambah wawasan, berpetualangan dan mencari pengalaman baru serta mencari kepuasan dari apa yang telah didapat (Kesrul, 2003).

## 2.4 Jenis-Jenis Strategi

Adapun jenis-jenis strategi dalam buku Konsep Manajemen Strategi menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternatif, yaitu : a. Strategi Integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan/atau pesaing. b. Strategi

Intensif jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik. c. Strategi diversifikasi adalah suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan. d. Strategi Defensive adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun (Asriandy, 2016).

## 2.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah (Pajak Daerah & Retribusi Daerah, 2009). Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah menurut (Undang-Undang Nomor 32, 2004) yaitu :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari :

a. Hasil Pajak Daerah, yaitu pungutan daerah menurut peraturan yang diterapkan oleh daerah untuk pembiayaan rumah tangganya sebagai badan hukum publik. Pajak daerah sebagai pungutan yang dilakukan pemerintah daerah yang hasilnya digunakan untuk pengeluaran umum yang balas jasanya tidak langsung diberikan sedang pelaksanaannya bisa dapat dipaksakan.

b. Hasil Retribusi Daerah, yaitu pungutan yang telah secara sah menjadi pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau arena memperoleh jasa pekerjaan, usaha, atau milik pemerintah daerah bersangkutan. Retribusi daerah mempunyai sifat-sifat yaitu pelaksanaannya bersifat ekonomis, ada imbalan langsung walau harus memenuhi persyaratan-persyaratan formil dan materil tetapi ada alternatif atau mau tidak membayar, merupakan pemungutan yang sifatnya budgetairnya tidak menonjol, dalam hal-hal tertentu retribusi daerah adalah pengembalian biaya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk memenuhi permintaan anggota masyarakat.

c. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan. Hasil perusahaan milik daerah merupakan pendapatan daerah dari keuntungan bersih perusahaan daerah yang berupa dana pembangunan daerah dan bagian untuk anggaran belanja yang disetor ke kas daerah, baik perusahaan daerah yang dipisahkan, sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan, maka sifat perusahaan daerah adalah suatu kesatuan produksi yang bersifat menambah pendapatan daerah, memberi jasa, menyelenggarakan kemanfaatan umum, dan memperkembangkan perekonomian daerah.

d. Lain-Lain Pendapatan Daerah adalah pendapatan-pendapatan yang tidak termasuk dalam jenis-jenis pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dinas-dinas. Lain-lain usaha daerah yang sah mempunyai sifat yang terbuka bagi pemerintah daerah untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan baik berupa materi dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk menunjang, melapangkan, atau menetapkan suatu kebijakan daerah di suatu bidang tertentu.

2. Dana Perimbangan diperoleh melalui bagian pendapatan daerah dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pertambangan Sumber Daya Alam. Dana perimbangan terdiri atas dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus.

3. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah adalah pendapatan daerah dari sumber lain misalnya sumbangan pihak ketiga kepada daerah yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Pembangunan di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan-pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah pusat yang berkoordinasi dengan pemerintah di daerah untuk merealisasikan pembangunan yang telah direncanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi untuk pengembangan objek

wisata Danau Linouw untuk peningkatan PAD Kota Tomohon. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel diambil berdasarkan pertimbangan bahwa populasi yang ada tidak diketahui secara pasti jumlahnya sehingga menggunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan Obyek Wisata Danau Linouw dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, terletak pada posisi Kuadran I atau strategi melalui Integrasi Horizontal, yang terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (Eman, 2018).

Pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi karena pariwisata terkait dengan hampir semua sub sektor ekonomi, sehingga memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi perekonomian makro di perekonomian Indonesia pada umumnya. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2006-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sektor Pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. Sektor Pariwisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado (Adil, 2019).

Di Kabupaten Nganjuk sebenarnya mempunyai banyak objek wisata yang berpotensi menarik minat para wisatawan dari dalam maupun luar Daerah Kabupaten Nganjuk. Data yang digunakan adalah jumlah kunjungan wisatawan, Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2006-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sektor Pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. Sektor Pariwisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado. (Primadani, Mardiyono, Riyanto, 2013).

Pariwisata merupakan salahsatu destinasi yang perlu dan penting untuk dikembangkan pada dunia sekarang ini. Data yang diperoleh diambil dengan kuesioner kepada wisatawan dengan cara *accidental sampling*. Hasil analisis juga menunjukkan pengaruh variabel produk destinasi pariwisata secara parsial yang terdiri dari produk fisik, paket, dan program berpengaruh terhadap keputusan wisatawan sedangkan orang tidak berpengaruh (Triansya & Budisetyorini, 2018).

**2.7 Kerangka Berpikir**

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir menggambarkan arah penelitian dan bertujuan untuk memudahkan penelitian. Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu.



Sumber : data diolah

**3. METODE PENELITIAN**

**Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu semua data yang diperoleh atau didapatkan langsung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Poso. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

(Moleong, 2006).

### Metode Pengumpulan Data

Studi lapangan, yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui kuisioner dan informasi secara langsung pada Dinas Pariwisata Kabupaten Poso dan objek wisata Danau Poso terkait masalah yang diteliti yaitu, tentang bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Poso Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Poso.

### Metode Pengambilan Sampel

Dalam banyak buku yang mencantumkan rumus untuk menentukan ukuran sampel yang dibuat Slovin, khususnya dalam buku-buku metodologi penelitian. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Rumus *slovin* adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti (Setiawan, 2017).

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis *microsoft excel 2010* untuk pengolahan analisis SWOT dan *Eviews 9* untuk Pengolahan analisis regresi *Probit Logit*.

### Metode Analisis SWOT

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah Metode Analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor secara sistematis yang dapat dijadikan acuan untuk merumuskan strategi yang akan diterapkan baik perusahaan, instansi, ataupun organisasi lainnya. Dasar analisis ini merupakan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang yang ada (*Opportunities*) serta dapat memaksimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Mashuri & Nurjannah, 2020).

### Metode Analisis Probit Logit

Model probit pertama kali diperkenalkan oleh Chester Bliss pada tahun 1934 dalam aplikasi di bidang teknologi. Model probit merupakan model non-linier yang menggunakan bilangan biner (variabel boneka) sebagai variabel responnya dan mengandaikan faktor galat  $\varepsilon_i$  berdistribusi Normal, menyatakan bahwa misalkan  $Y_i^*$  adalah variabel respon yang tak teramati (Tinungki, 2010).

Variabel respon ini dipengaruhi oleh variabel prediktor sehingga persamaan ditulis dalam bentuk :

$$Y_i^* = \beta_0 + \beta_1 x_{1i} + \beta_2 x_{2i} + \dots + \beta_p x_{pi} + \varepsilon_i$$

Model probit dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$P_i = \Phi(Y_i) = \Phi(\beta_0 + \beta_1 x_{1i} + \beta_2 x_{2i} + \dots + \beta_p x_{pi})$$

Dengan menggunakan invers fungsi  $\Phi$  maka persamaan dapat dinyatakan dalam bentuk linier dengan persamaan sebagai berikut:

$$\Phi^{-1}(P_i) = \beta_0 + \beta_1 x_{1i} + \beta_2 x_{2i} + \dots + \beta_p x_{pi}$$

Keterangan:

$P_i$  : Peluang "Sukses" ke- $i$

$\Phi(Y_i)$  : Fungsi Distribusi Kumulatif Normal

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Analisis

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling atau sampel acak sederhana. Sampling adalah proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel (Arikunto, 2002). Penelitian ini mengelompokkan populasi yang berasal dari anggota populasi yang ada, dalam hal ini para pengunjung pariwisata beserta

instansi pemerintah. Jadi responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dan dapat di klarifikasikan kedalam beberapa ciri atau karakteristik responden sebagai berikut; responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan serta tingkat pendapatan.

### **Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)**

#### **a. Analisis Lingkungan Internal**

##### ➤ Kekuatan (*Strength*)

- 1) Potensi wisata Kabupaten Poso yang sangat baik, dari segi lanskap flora, fauna dan pemandangan alam.
- 2) Icon Danau Poso sebagai destinasi wisata sudah terkenal baik skala nasional maupun internasional.
- 3) Tingginya komitmen Pemerintah Kabupaten Poso untuk mengembangkan sektor pariwisata.
- 4) Telah tersedia bandara Kasiguncu dan pelabuhan laut yang dapat dicapai dari ibukota Provinsi maupun Kabupaten lain melalui jalan darat
- 5) Memiliki keragaman budaya dari berbagai suku.
- 6) Topografi kawasan wisata alam sangat beragam
- 7) Terdapat lebih dari satu obyek wisata alam yang jaraknya relatif berdekatan.
- 8) Obyek Wisata Alam di Kabupaten Poso masih alami dan belum mengalami perubahan.

##### ➤ Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Jenis dan jumlah prasarana serta fasilitas pendukung wisata belum seluruhnya memadai.
- 2) Kualitas dan kuantitas akomodasi masih terbatas.
- 3) Aksesibilitas dari pusat Kota Poso ke beberapa daerah tujuan wisata masih terbatas.
- 4) Kualitas dan kuantitas SDM pariwisata masih kurang.
- 5) Promosi pariwisata belum efektif dan efisien.
- 6) Bentuk dan sistem pelayanan terhadap wisatawan dan pengelolaan wisata belum tertata dengan baik.
- 7) Kunjungan wisatawan hanya berfokus pada waktu-waktu tertentu saja.
- 8) Koordinasi antara pemerintah daerah Kabupaten Poso dengan pelaku usaha pariwisata dan masyarakat belum optimal.
- 9) Adanya kebiasaan masyarakat yang belum seluruhnya sadar wisata (misalnya membuang sampah sembarangan di tempat wisata).

#### **b. Analisis Lingkungan Eksternal**

##### ➤ Peluang (*Opportunity*)

- 1) Trend kunjungan wisatawan saat ini cenderung memilih destinasi obyek wisata alam dan petualangan.
- 2) Adanya perencanaan Desa Wisata.
- 3) Tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat semakin membaik sehingga ada kecenderungan meningkatnya aktivitas wisata.
- 4) Adanya dukungan pemerintah pusat dalam pengembangan kepariwisataan (Pesona Indonesia).
- 5) Meningkatnya harapan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik, termasuk pelayanan di daerah-daerah tujuan wisata.
- 6) Berkembangnya teknologi dan informasi sehingga mudah mengakses informasi tentang pariwisata.
- 7) Adanya partisipasi swasta dan LSM dalam pengembangan pariwisata.
- 8) Terbentuknya kesempatan daerah untuk menjalin kemitraan dengan organisasi wisata, pemerintah daerah di kabupaten/provinsi/negara lain dan investor.

##### ➤ Ancaman (*Threat*)

- 1) Perubahan iklim global yang menimbulkan bencana alam yang sulit diprediksi.
- 2) Persaingan antar destinasi wisata daerah lain.
- 3) Image masyarakat tentang keamanan Poso yang masih belum baik.
- 4) Pengaruh kebiasaan tidak baik yang di bawa oleh wisatawan dari luar.

**Analisis Probit Logit**

**a. Probit**

Model probit merupakan model non linier yang di gunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen, dengan variabel dependennya berupa data kualitatif di kotomi yaitu bernilai 1 untuk menyatakan keberadaan sebuah karakteristik dan bernilai 0 untuk menyatakan ketidak beradaan sebuah karakteristik.

**Tabel 2 Hasil Regresi Probit**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-9.596178	4.075143	-2.354808	0.0185
X	0.528497	0.195079	2.709140	0.0067
McFadden R-squared	0.257749	Mean dependent var		0.950000
S.D. dependent var	0.219043	S.E. of regression		0.198496
Akaike info criterion	0.334696	Sum squared resid		3.861246
Schwarz criterion	0.386800	Log likelihood		-14.73481
Hannan-Quinn criter.	0.355783	Deviance		29.46962
Restr. deviance	39.70305	Restr. log likelihood		-19.85152
LR statistic	10.23342	Avg. log likelihood		-0.147348
Prob(LR statistic)	0.001379			
Obs with Dep=0	5	Total obs		100
Obs with Dep=1	95			

Sumber : Data diolah (Eviews 9) 2022

Berdasarkan hasil regresi probit di atas dapat dilihat bahwa McFadden R-squared sebesar 0.257749 yang artinya variabel strategi pengembangan pariwisata (X) mempunyai pengaruh sebesar 25,77 % sedangkan sisanya sebesar 74,23 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Karena nilai prob F-statistic = 0.001379 < 0.05, maka dapat diartikan bahwa variabel strategi pengembangan pariwisata (X) dapat menjelaskan variabel terikat atau PAD (Y)

**b. Uji Hosmer-Lemeshow**

**Tabel 3 Hasil Regresi Uji Hosmer-Lemeshow**

	Quantile of Risk			Dep=0		Dep=1	Total	H-L
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	Obs	Value
1	0.2704	0.8349	3	2.70438	7	7.29562	10	0.04429
2	0.8349	0.9335	0	0.76374	10	9.23626	10	0.82689
3	0.9335	0.9335	1	0.66516	9	9.33484	10	0.18056
4	0.9335	0.9789	0	0.34753	10	9.65247	10	0.36004
5	0.9789	0.9789	0	0.21140	10	9.78860	10	0.21597
6	0.9789	0.9789	1	0.21140	9	9.78860	10	3.00522
7	0.9948	0.9948	0	0.05245	10	9.94755	10	0.05273
8	0.9948	0.9948	0	0.05245	10	9.94755	10	0.05273
9	0.9948	0.9990	0	0.03974	10	9.96026	10	0.03990
10	0.9990	0.9999	0	0.00923	10	9.99077	10	0.00923
		Total	5	5.05749	95	94.9425	100	4.78757
H-L Statistic			4.7876		Prob. Chi-Sq(8)		0.7800	
Andrews Statistic			65.5924		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

Sumber : Data diolah (Eviews 9) 2022

Berdasarkan hasil regresi uji Hosmer-Lemeshow menunjukkan bahwa nilai prob. Chi-sq  $0.7800 > 0,05$ , maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

**c. Expectation Prediction Evaluation**

**Tabel 4 Hasil Regresi Expectation Prediction Evaluation**

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	1	0	1	0	0	0
P(Dep=1)>C	4	95	99	5	95	100
Total	5	95	100	5	95	100
Correct	1	95	96	0	95	95
% Correct	20.00	100.00	96.00	0.00	100.00	95.00
% Incorrect	80.00	0.00	4.00	100.00	0.00	5.00
Total Gain*	20.00	0.00	1.00			
Percent Gain**	20.00	NA	20.00			

  

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	1.15	3.91	5.06	0.25	4.75	5.00
E(# of Dep=1)	3.85	91.09	94.94	4.75	90.25	95.00
Total	5.00	95.00	100.00	5.00	95.00	100.00
Correct	1.15	91.09	92.24	0.25	90.25	90.50
% Correct	22.95	95.88	92.24	5.00	95.00	90.50
% Incorrect	77.05	4.12	7.76	95.00	5.00	9.50
Total Gain*	17.95	0.88	1.74			
Percent Gain**	18.89	17.68	18.29			

Sumber : Data diolah (Eviews 9) 2022

Dari hasil indentifikasi prediksi klarifikasi menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan mempunyai ketepatan klarifikasi sebesar 80%. Angka ketepatan prediksi 80% ini mengindikasikan bahwa persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi minat kunjungan ke wisata Danau Poso.

**4.2. Pembahasan**

Objek Wisata Danau Poso secara internal memiliki kekuatan untuk menarik kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun lokal. Kekuatan tersebut dapat dilihat pada potensi wisata Kabupaten Poso yang sangat baik, dari 55 segi lanskap flora, fauna dan pemandangan alam, Icon Danau Poso sebagai destinasi wisata sudah terkenal baik skala nasional maupun internasional, tingginya komitmen pemerintah Kabupaten Poso untuk mengembangkan sektor pariwisata, telah tersedia bandara Kasiguncu dan pelabuhan laut yang dapat dicapai dari ibu kota Provinsi maupun Kabupaten lain melalui jalan darat, memiliki keragaman budaya dari berbagai suku, topografi kawasan wisata alam sangat beragam, terdapat lebih dari satu objek wisata alam yang jaraknya relatif berdekatan, objek wisata alam di Kabupaten Poso masih alami dan belum mengalami perubahan. Secara internal objek wisata Danau Poso memiliki kekuatan yang dapat menarik kunjungan wisatawan, namun masih terdapat kelemahan yang perlu dibenahi. Kelemahan tersebut di antaranya; jenis dan jumlah sarana prasarana serta fasilitas pendukung wisata belum seluruhnya memadai, kualitas dan kuantitas akomodasi masih terbatas, aksesibilitas dari pusat Kota Poso ke beberapa daerah tujuan wisata masih terbatas, kualitas dan kuantitas SDM pariwisata masih kurang, promosi pariwisata belum efektif dan efisien, bentuk dan sistem pelayanan terhadap wisatawan dan pengelola wisata belum tertata dengan baik, kunjungan wisatawan hanya berfokus pada waktu-waktu tertentu saja, koordinasi antara pemerintah daerah Kabupaten Poso dengan pelaku usaha pariwisata dan masyarakat

belum optimal, adanya kebiasaan masyarakat yang belum seluruhnya sadar wisata (misalnya membuang sampah sembarangan ditempat wisata). Secara eksternal, pada dasarnya objek wisata Danau Poso memiliki peluang dalam hal pengembangan dan pengelolaan untuk meningkatkan PAD Kabupaten Poso. Dengan adanya kebijakan pemerintah daerah dan pusat yang 56 berkomitmen untuk mengembangkan objek-objek wisata di setiap daerah yang ada merupakan sebuah peluang bagi pengelola objek wisata Danau Poso maupun pemerintah daerah Kabupaten Poso untuk meningkatkan penghasilan serta pendapatannya. Semakin majunya sebuah objek wisata setidaknya membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Namun, terdapat juga beberapa hal yang perlu diantisipasi oleh pengelola objek wisata maupun pemerintah daerah terhadap ancaman yang dapat mengganggu wisatawan dalam mengunjungi wisata Danau Poso.

Terdapat 5 (lima) objek wisata pantai Siuri Danau Poso yang dapat dikunjungi, diantaranya; 1). Saluopa Beach, 2). Siuri Corner & Restaurant, 3). Torau Ressort, 4). The Bali Cottage, 5). Cendrawasih Beach. Dengan banyaknya objek-objek wisata yang ada disekitar Danau Poso maka jumlah wisatawan baik mancanegara maupun lokal semakin bertambah. Semakin baik pengembangan dan pengelolaan objek wisata Danau Poso yang ada, maka semakin banyak pula jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata tersebut. Dengan demikian, semakin banyak jumlah wisatawan yang datang mengunjungi wisata Danau Poso maka semakin meningkat juga Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso yang diperoleh melalui retribusi yang masuk. Berdasarkan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari retribusi jumlah Tahun 2016 sebesar 76.454.529.222, Tahun 2017 sebesar 57 110.337.795.303, Tahun 2018 sebesar 94.166.985.594, Tahun 2019 sebesar 101.232.214, Tahun 2020 sebesar 101.545.851. Meskipun ditahun 2018 mengalami penurunan, namun pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 sampai 2020 ini terus mengalami peningkatan kembali, sehingga berdampak untuk kemajuan daerah Kabupaten Poso.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Eman, 2018) bahwa Peran masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata sangat penting dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kesadaran masyarakat perlu ditumbuh-kembangkan guna membangun industri wisata. Partisipasi dan dukungan segenap masyarakat merupakan faktor utama untuk mewujudkan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan disuatu destinasi wisata. Kesadaran masyarakat yang tinggi akan pariwisata pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang nantinya akan berpengaruh pada upaya peningkatan pendapatan pada masyarakat lokal maupun bukan. Dengan berjalannya industri wisata disuatu daerah secara otomatis akan menambah pendapatan bagi pemerintah daerah setempat.

## 5. KESIMPULAN

Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Poso Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso berdasarkan hasil analisis SWOT, terletak pada posisi strategi melalui Integrasi Horizontal yang terdapat antara peluang eksternal dan kekuatan internal. Hal ini, merupakan strategi utama untuk mengembangkan objek wisata dengan cara mempertahankan kekuatan dan mengoptimalkan peluang sambil memperbaiki kelemahan dan untuk mengantisipasi ancaman yang ada dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso. Pada model Probit strategi pengembangan pariwisata (X) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah (Y). Maka dapat diartikan bahwa variabel strategi pengembangan pariwisata (X) dapat menjelaskan variabel terikat atau PAD (Y).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Undang-Undang Nomor 32. (2004). *Presiden Republik Indonesia*.
- Adil, R. A., Naukoko, A. T., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). *KERJA*. 19(04), 107–114.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE.
- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air TERJUN BISSAPU DI KABUPATEN BANTAENG. *Universitas Hasanudin*, 82.
- Bachrawi sanusi. (2004). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. PT Rineka Cipta.
- Daerah, P., & Daerah, R. (2009). *No Title*. 1–4.
- Eman, I. O., Sagay, B. A. B., & Jocom, S. G. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 371. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19607>
- Kebudayaan, D., Kabupaten, D., Primadany, S. R., & Daerah, P. (n.d.). *Pendahuluan Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya dan memenuhi tuntutan reformasi dan antara hubu*. 1(4), 135–143.
- Kesrul.M. (2003). *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. PT. Gramedia.
- Khotimah, K. (2017). ( *Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto* ). 41(1), 56–65.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- No.20, P. R. I. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*.
- Setiawan, N. (2017). Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie - Morgan : Telaah Konsep dan Aplikasinya. *Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan UNPAD*, November, 1–16. [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/penentuan\\_ukuran\\_sampel\\_memakai\\_rumus\\_slovin.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/penentuan_ukuran_sampel_memakai_rumus_slovin.pdf)
- Tinungki, G. M. (2010). Aplikasi Model Regresi Logit dan Probit pada Data Kategorik. *Jurnal Matematika, Statistika & Komputasi*, 6(2), 107–114. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/visualisasi/bencana-alam-di-jawa-barat>
- Todaro P. Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Triansya, D. C., & Budisetyorini, B. (2018). *Influence of Tourism Destination Products and Images on Tourist Visiting Decision to Kota Seribu Sungai Banjarmasin*. 2(2), 73–83.

UU. No. 10. (2009). *UU RI Tentang Kepariwisataan.*

Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* Praditya Paramita.